

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam memperkuat moral bangsa Indonesia sejak masa perjuangan kemerdekaan hingga saat ini, yaitu era milenium yang sedang berlangsung (Anwar et al., 2024). Pendidikan merupakan suatu hal yang krusial karena pendidikan menjadi penentu kemajuan suatu bangsa, dan penentu kemampuan sumber daya manusia disuatu negara (Rosniayanti et al., 2024). Hal ini sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang telah mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan untuk dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga berperan membentuk karakter dan kepribadian siswa secara utuh.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan agama menjadi salah satu bagian esensial dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), dipandang penting karena berkaitan dengan pembentukan nilai spiritual, moral dan karakter siswa. Menurut Zakiah sebagaimana dikutip (Ningsih et al., 2024) PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar nantinya dapat memahami apa yang terkandung di dalam agama Islam secara keseluruhan, menghayati makna, maksud dan tujuannya supaya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianutnya tersebut sebagai pandangan hidupnya sehingga pada akhirnya mendatangkan keselamatan di dunia dan akhirat kelak.

Dalam kurikulum pendidikan, PAI terwujud sebagai mata pelajaran yang secara keseluruhan terdiri dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam, yang secara sekaligus menggambarkan bahwasanya ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Fahrurrozi et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan PAI tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai ajaran Islam.

Salah satu aspek penting yang harus ada pada diri siswa dalam melaksanakan pembelajaran PAI adalah motivasi belajar. Hal ini karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang ikut berperan dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Dimana seseorang yang memiliki motivasi akan mempunyai kemauan untuk melaksanakan suatu perbuatan, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar (Izzah et al., 2022).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2026). Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih bersemangat, mampu mempertahankan usahanya selama belajar, serta terdorong untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi dipandang sebagai kekuatan yang menjaga keberlangsungan proses belajar hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Hakim, 2021).

Dalam motivasi belajar juga dapat terlihat kesungguhan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, antara lain melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, , mencatat, mempraktikkan sesuatu, menyimpulkan pelajaran dan mengevaluasi hasil belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara optimal (Novita et al., 2025). Oleh karena itu, dalam hal ini terlihat jelas bahwa motivasi belajar menjadi hal yang penting dalam menunjang tercapainya keberhasilan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI yang sangat membutuhkan motivasi sebagai penunjang utama untuk lebih bersemangat dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang dipelajarinya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran PAI belum sepenuhnya berkembang secara optimal pada diri setiap siswa. Hal ini sebagaimana yang terjadi pada siswa kelas XI di SMAN 26 Bandung. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari minimnya perhatian, semangat, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga kondisi ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik. Bahkan, sejumlah siswa tampak kurang menunjukkan tanda-tanda ketidakterlibatan, seperti melamun atau tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Karakteristik ini menjadi indikator bahwa motivasi belajar siswa perlu mendapatkan perhatian lebih serius.

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam hal ini adalah karena penerapan model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan tidak interaktif dalam pembelajaran. Guru seringkali menggunakan ceramah yang membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, adanya keterbatasan dalam penggunaan model atau metode pembelajaran bervariasi inilah yang seringkali membuat pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik bagi siswa (Najah & Dafrojah, 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 26 Bandung perlu ditangani melalui penerapan model pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan mampu merangsang motivasi belajar siswa seperti model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran inovatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga proses belajar dirancang dan diorganisasi sesuai dengan kebutuhan siswa agar mereka dapat belajar secara bermakna dan mandiri (Rohili et al., 2025). Adapun salah satu contoh dari model pembelajaran inovatif ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Dalam model pembelajaran kooperatif, peserta didik belajar melalui kerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Model pembelajaran ini tidak hanya mendorong keaktifan siswa selama proses belajar, tetapi juga memberikan kesempatan untuk saling bertukar pendapat, mengembangkan kemampuan bekerja sama, serta melatih keterampilan memimpin dan mengambil keputusan. Melalui interaksi tersebut, siswa dapat belajar menghargai perbedaan sekaligus membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna (Z. Hasanah & Himami, 2021).

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif. Model ini merupakan suatu bentuk pengujian terhadap pemahaman konsep siswa melalui penggunaan kotak yang berisi soal-soal bernomor sebagai media untuk menuliskan jawaban, siswa yang terlebih dahulu memperoleh jawaban benar akan langsung berteriak “horay” atau menggunakan yel-yel lainnya (Shoimin, 2014).

Berbagai hasil penelitian telah menemukan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Meirza Nanda Faradita bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas dapat terjadi dikarenakan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan lebih aktif sehingga siswa lebih termotivasi untuk memperoleh nilai bagus dengan cara tekun belajar (Faradita, 2021).

Selaras dengan hal tersebut, Dila Azhari mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif bersama teman kelompoknya sehingga siswa berusaha untuk mengerjakan tugas dengan mendapatkan nilai maksimal dalam belajar, serta membuat siswa merasa bergairah dalam pembelajaran melalui permainan Kotak “Horee” (Azhari, 2023).

Selain itu, Irmay Daronsyah, Helmia Tasti Adri dan Anne Effane juga memaparkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* mendorong siswa untuk aktif dan dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak hore atau yel-yel lainnya yang disukai sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Daronsyah et al., 2024).

Berbagai hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Akan tetapi berbagai penelitian tersebut belum secara spesifik membahas tentang penerapan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran PAI, terkhusus pada jenjang SMA. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* di jenjang SMA sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Kelas XI SMAN 26 Bandung)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana realitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 26 Bandung?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 26 Bandung?
3. Bagaimana realitas pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 26 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui realitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 26 Bandung.
2. Mengetahui realitas motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 26 Bandung.
3. Mengetahui realitas pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 26 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan pemahaman teoretis mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan gambaran nyata tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sehingga dapat digunakan sebagai salah satu variasi mengajar dalam pembelajaran PAI.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan motivasi belajar melalui aktivitas dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang lebih menarik, interaktif, dan kolaboratif. Serta mendorong pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan keterlibatan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI.

c. Bagi Pihak Sekolah

Mendukung pengembangan kebijakan sekolah yang berpihak pada pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta mendorong peningkatan kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan.

d. Bagi Peneliti

Menambah referensi dalam pengembangan penelitian lanjutan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui model-model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

E. Kerangka Berpikir

PAI adalah usaha sadar dan terencana untuk membina siswa agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hamim et al., 2022). PAI sangat penting bagi siswa, dimana pertumbuhan dan perkembangannya sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, dorongan serta pengarahan agar anak dapat menguasai dan mengamalkan ajaran islam secara utuh (Rosniayanti et al., 2024).

Keberhasilan pembelajaran PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah adanya motivasi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2026). Kekurangan motivasi belajar dapat mengurangi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan minimnya antusiasme atau keterlibatan aktif, yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan kinerja belajar. Motivasi belajar yang dimiliki akan mendorong siswa untuk belajar dengan tekun, gigih, dan penuh perhatian (Andini et al., 2024).

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi khususnya pada mata pelajaran PAI akan menunjang intensitas tercapainya target belajar, akan tetapi motivasi belajar tersebut tidak dimiliki oleh semua siswa. Hal ini seperti kondisi yang ditemukan pada proses pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 26 Bandung, yaitu terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dengan ditandai minimnya partisipasi beberapa siswa untuk bertanya, memberikan tanggapan, ataupun berkontribusi dalam diskusi kelas saat pembelajaran berlangsung. Adapun faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam hal ini adalah karena penerapan model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan tidak interaktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar tercipta motivasi belajar pada siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa merasa senang dan aktif dalam proses pembelajaran tersebut, diantaranya seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* .

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan penuh antusiasme. Dalam penerapannya, peserta didik menjawab soal yang telah disusun pada kartu atau kotak bernomor sebagai sarana untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Siswa atau kelompok yang berhasil memperoleh jawaban benar akan memberikan seruan "hore" atau yel-yel yang telah disepakati sebagai bentuk apresiasi sekaligus untuk meningkatkan semangat belajar di kelas (Octavia, 2020).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dilandasi oleh teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky. Teori ini menyatakan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan kemampuan kognitif siswa. Dalam hal ini, proses belajar akan berlangsung lebih optimal apabila siswa memperoleh pengalaman belajar secara kooperatif dengan orang lain pada lingkungan belajar yang kondusif dan dalam bimbingan atau pendampingan seseorang yang lebih mampu (Fadly, 2022).

Sebagai model pembelajaran kreatif, model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat membuat siswa memahami materi pelajaran yang telah diberikan guru dengan mudah. Selanjutnya, pemahaman siswa tentang materi pelajaran juga dapat dievaluasi oleh guru dengan cara yang kreatif dan menyenangkan sehingga membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Lebih dari itu, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* membuat siswa dapat belajar sambil bermain dan pada akhirnya kebosanan dalam pembelajaran dapat teratasi (Sri, 2022). Hal inilah yang menjadi bagian penting dalam menunjang motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa penting melakukan penelitian sebagai upaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya pada siswa kelas XI di SMAN 26 Bandung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini melibatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai variabel independen (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen (Y). Oleh karena itu dalam penelitian ini, penerapan model *Course Review Horay* diharapkan mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 26 Bandung.

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yakni kelas XI-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-4 sebagai kelas kontrol. Tahap awal penelitian dilakukan dengan pemberian angket *pre-test* motivasi belajar PAI kepada kedua kelas untuk memperoleh data awal terkait motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Setelah itu, dilaksanakan pembelajaran kepada kedua kelompok dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda.

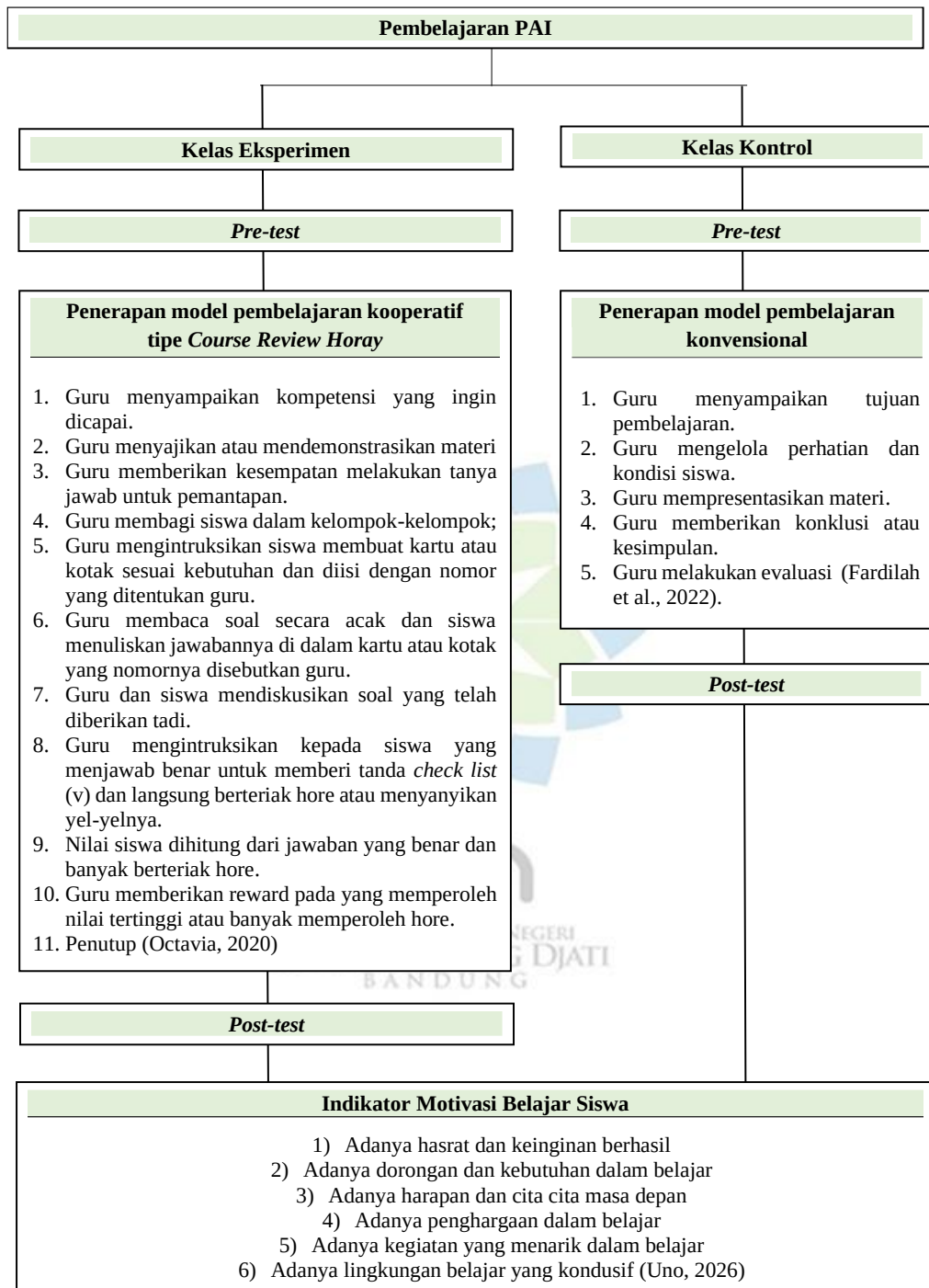
Pada kelompok atau kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi; 3) Guru memberikan kesempatan melakukan tanya jawab untuk pemantapan; 4) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok; 5) Guru mengintruksikan siswa membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru; 6) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru; 7) Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi; 8) Guru mengintruksikan kepada siswa yang menjawab benar untuk memberi tanda *check list* (v) dan langsung berteriak hore atau menyebutkan yel-yelnya.; 9) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak hore; 10) Guru memberikan *reward* pada yang memperoleh nilai tertinggi atau banyak memperoleh hore dan 11) Penutup (Octavia, 2020).

Adapun pada kelompok atau kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah) sebagai berikut 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) Guru mengelola perhatian dan kondisi siswa; 3) Guru mempresentasikan materi; 4) Guru memberikan konklusi atau kesimpulan dan 5) Guru melakukan evaluasi (Fardilah et al., 2022)

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, kemudian dilanjutkan dengan pemberian angket *post-test* motivasi belajar PAI kepada kedua kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui data akhir terkait motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Motivasi belajar siswa ini dapat dipahami melalui teori hierarki kebutuhan (*needs*) yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang menjelaskan bahwa perilaku individu didorong oleh upaya pemenuhan kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta kasih atau kebutuhan sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri (Uno, 2026).

Dalam kegiatan pembelajaran, pemenuhan berbagai kebutuhan tersebut tampak melalui perilaku belajar siswa di kelas. yang kemudian dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar siswa dengan indikator sebagai berikut; 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2026). Sehingga kemudian dapat dievaluasi kondisi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 26 Bandung ketika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berbeda pada kedua kelas sampel, yang pada akhirnya dapat memberikan gambaran akurat mengenai perbandingan tingkat signifikansi pengaruh yang ditimbulkan sebagai dampak yang diberikan dari masing-masing perlakuan pada kedua kelas tersebut.

Ilustrasi alur kerangka berpikir di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Alur Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang diajukan peneliti sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Dugaan tersebut disusun berdasarkan landasan teori dan hasil kajian pustaka, sehingga masih memerlukan pembuktian melalui pengumpulan serta analisis data empiris (Sugiyono, 2022). Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini berasumsi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas SMAN 26 Bandung.

Maka dari itu, hipotesis dalam penelitian ini ialah :

Ha : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 26 Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Ahmad Jailani pada tahun 2025, dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Sumberjambe Tahun Ajaran 2024/2025*".

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil pada setiap siklus. Peningkatan tersebut tampak pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 59,09% dengan nilai rata-rata 67,72, kemudian meningkat pada siklus II yakni mencapai 90,90% dengan nilai rata-rata 81,36. Kondisi serupa juga terlihat pada motivasi belajar siswa, yaitu ketuntasan klasikal mencapai 50% dengan skor rata-rata interval 62,38, kemudian meningkat pada siklus II yakni mencapai 81,36% dengan skor rata-rata interval 79,07. Dengan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS SMP Negeri 2 Sumberjambe (Jailani, 2024).

2. Penelitian (artikel jurnal) yang dilakukan oleh Shifa Irawaty, Husniati, dan Vivi Rachmatul Hidayati pada tahun 2024, dengan judul *“Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Question Card untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika”*.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *statistik independent sample t test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan *Question Card* terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di SDN 3 Montong Betok tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan perhitungan *effect size cohen's (d)* didapatkan hasil sebesar 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut masuk dalam kriteria pengaruh yang besar. (Irawaty et al., 2024).

3. Penelitian (artikel jurnal) yang dilakukan oleh Umami Khoiroh, Gema Hista Medika, Haida Fitri dan Iltavia pada tahun 2025, dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Jurusan Kecantikan di SMK Negeri 3 Payakumbuh”*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} = 4,119$ dan $t_{tabel} = 2,0395$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $df = 31$ serta hasil uji hipotesis dengan SPSS diperoleh bahwa $\text{Sig} < 0,05$, yaitu $\text{Sig} = < 0,001$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X Jurusan Kecantikan di SMK Negeri 3 Payakumbuh (Khoiroh et al., 2025).

4. Penelitian (artikel jurnal) yang dilakukan oleh Amir Danis dan Hilmi Aqila pada tahun 2024, berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V IT Permata Medan Labuhan T.A 2023/2024”*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung = 4.113, nilai $df = 38$, t_{tabel} dengan $df = 38$ dan $\alpha 0.05$ yaitu 1.686 artinya nilai t hitung $> t$ tabel, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dikatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) (Danis & Aqila, 2024).

5. Penelitian (artikel jurnal) yang dilakukan oleh Linda Ayu Pertiwi, M. Muzakki, Fitria Carli Wiseza dan Lailatul Mufidah pada tahun 2022, berjudul “*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horey di Sekolah Dasar Negeri 30/VIII Wirotho Agung*”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Course Review Horey* pada tema Makanan Sehat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 30/VIII Wirotho Agung. Rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa pada pra siklus sebesar 53,5% pada kategori kurang mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 71,9% pada kategori cukup dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 93,4% pada kategori sangat baik. Dengan demikian dalam penelitian ini setiap siklusnya mengalami peningkatan hasil motivasi belajar siswa sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil (Pertiwi et al., 2022).

Adapun penjabaran mengenai persamaan dan perbedaan diantara beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian ini disusun dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Ahmad Jailani pada tahun 2025, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Sumberjambe Tahun Ajaran 2024/2025”.	Penelitian Ahmad Jailani dengan penelitian ini sama-sama meneliti model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> sebagai variabel independen (X)	Variabel penelitian Ahmad Jailani menggunakan dua variabel Dependen (Y), yaitu motivasi dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel Dependen (Y) yaitu motivasi belajar siswa. Subjek penelitian Ahmad Jailani adalah siswa SMP kelas VIII B, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI. Objek penelitian Ahmad Jailani adalah mata pelajaran IPS, sedangkan pada penelitian ini adalah mata pelajaran PAI. Lokasi penelitian Ahmad Jailani bertempat di SMP Negeri 2 Sumberjambe, sedangkan penelitian ini bertempat di SMAN 26 Bandung.

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Penelitian (artikel jurnal) yang dilakukan oleh Shifa Irawaty, Husniati, dan Vivi Rachmatul Hidayati pada tahun 2024, dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> Berbantuan <i>Question Card</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika”.	Penelitian Shifa Irawaty dkk dengan penelitian ini sama-sama meneliti model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> sebagai variabel Independen (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel Dependen (Y)	Subjek penelitian Shifa Irawaty dkk adalah siswa SD kelas III, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI. Objek penelitian Shifa Irawaty dkk adalah mata pelajaran Matematika, sedangkan pada penelitian ini adalah mata pelajaran PAI. Lokasi penelitian Shifa Irawaty dkk bertempat di SDN 3 Montong Betok, sedangkan penelitian ini bertempat di SMAN 26 Bandung. Penelitian Shifa Irawaty dkk juga menggunakan tambahan media pembelajaran berupa <i>Question Card</i> sebagai penunjang, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan tambahan media pembelajaran.

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Penelitian (artikel jurnal) yang dilakukan oleh Ummi Khoiroh, Gema Hista Medika, Haida Fitri dan Iltavia pada tahun 2025, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Jurusan Kecantikan di SMK Negeri 3 Payakumbuh”.	Penelitian Ummi Khoiroh dkk dengan penelitian ini sama-sama meneliti model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> sebagai variabel Independen (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel Dependen (Y)	Subjek penelitian Ummi Khoiroh adalah siswa SMK kelas X jurusan Kecantikan, sedangkan pada penelitian ini siswa SMA kelas XI. Objek penelitian Ummi Khoiroh dkk adalah mata pelajaran Matematika, sedangkan pada penelitian ini adalah mata pelajaran PAI. Lokasi penelitian Ummi Khoiroh dkk bertempat di SMK Negeri 3 Payakumbuh, sedangkan pada penelitian ini bertempat di SMAN 26 Bandung.

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Penelitian (artikel jurnal) yang dilakukan oleh Amir Danis dan Hilmi Aqila pada tahun 2024, berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V IT Permata Medan Labuhan T.A 2023/2024”.	Penelitian Amir Danis & Hilmi Aqila dengan penelitian ini sama-sama meneliti model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> sebagai variabel Independen (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel Dependen (Y)	Subjek penelitian Amir Danis dan Hilmi Aqila adalah siswa SD kelas V, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI. Objek penelitian Amir Danis dan Hilmi Aqila adalah mata pelajaran IPA, sedangkan pada penelitian ini adalah mata pelajaran PAI. Lokasi penelitian Amir Danis dan Hilmi Aqila bertempat di SD IT Permata Medan Labuhan, sedangkan pada penelitian ini bertempat di SMAN 26 Bandung.

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Penelitian (artikel jurnal) yang dilakukan oleh Linda Ayu Pertiwi, M. Muzakki, Fitria Carli Wiseza dan Lailatul Mufidah pada tahun 2022, berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Course Review Horey</i> di Sekolah Dasar Negeri 30/VIII Wirotho Agung”.	Penelitian Linda Ayu Pertiwi dkk dengan penelitian ini sama-sama meneliti model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horey</i> sebagai variabel Independen (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel Dependen (Y)	Subjek penelitian Linda Ayu Pertiwi dkk adalah siswa SD kelas V, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI. Objek penelitian Linda Ayu Pertiwi dkk adalah mata pelajaran Tematik, sedangkan pada penelitian ini adalah mata pelajaran PAI. Lokasi penelitian Linda Ayu Pertiwi dkk bertempat di SDN Wirotho Agung, sedangkan pada penelitian ini bertempat di SMAN 26 Bandung.